

Analisis Kebutuhan Pengembangan Ruang Baca Virtual Menggunakan G-Site untuk Keterampilan Membaca Mahasiswa

Winda Noprina^{1✉}, Dina Fitria Handayani², Lisa Yuniarti³, Solah Amelia Putri⁴
(1,2,3,4) Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adzkie

✉ Corresponding author
winda@adzkie.ac.id

Abstrak

Era digital saat ini, khususnya terhadap sumber bacaan yang relevan merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan ruang baca virtual berbasis website, seperti menggunakan platform "Google Site. Tujuan penulisan artikel ini untuk menciptakan Ruang Baca Virtual berbasis website "Google Site" sebagai wadah interaktif bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap sumber bacaan yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif dengan tujuan utama mengumpulkan hasil analisis kebutuhan terhadap pengembangan ruang baca virtual di Universitas Adzkie. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket analisis kebutuhan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Adzkie memiliki minat membaca yang cukup tinggi dan cenderung lebih menyukai penggunaan sumber bacaan dalam bentuk digital. Pengembangan ruang baca virtual diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, mudah diakses, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas membaca.

Kata Kunci: *Ruang Baca, Virtual, Website, Google Site, Literasi*

Abstract

In the digital era, having access to relevant reading sources is crucial to support learning, especially in the context of learning the Indonesian language. Therefore, the development of a virtual reading room based on a website, such as using the "Google Site" platform, becomes important. The purpose of writing this article is to create a virtual reading room based on the "Google Site" website as an interactive platform for students to enhance their understanding of the reading materials needed in learning the Indonesian language. This research employs the 4D method, which consists of the stages Define, Design, Develop, and Disseminate. Additionally, the researchers conducted a survey among students of the Indonesian Language Education Program. The results showed that students in the Indonesian Language Education Program at Universitas Adzkie have a fairly high interest in reading and tend to prefer using digital reading sources. The development of a virtual reading room is expected to facilitate interactive learning, be easily accessible, and increase student participation in reading activities.

Keyword: *Reading Room, Virtual, Website, Google Site, Literacy.*

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan internet di era digital memudahkan segala aktivitas kehidupan manusia tanpa terkecuali pada bidang pendidikan yang memperoleh kemudahan akses dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang tersedia secara gratis pada pembelajaran. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah google site.

Google site adalah salah satu website dapat digunakan sebagai fasilitas pembelajaran yang digunakan. Google site adalah salah satu cara termudah dalam membuat informasi yang bisa diakses oleh orang yang membutuhkan secara cepat dan orang-orang yang bekerja sama dalam situs untuk dapat menambahkan berkas file lampiran serta informasi dari aplikasi google lainnya seperti google docs, sheet forms, calender, awesome, table dan sebagainya (Waluyo, 2021). Google sites merupakan salah satu media pembelajaran berbasis websites yang dapat menggabungkan berbagai informasi seperti teks, gambar,

presentasi, video, lampiran link dan lain sebagainya. Menu pada google sites dapat diolah sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Arumingtyas, 2021).

Salah satu manfaat penggunaan google site adalah dengan menambahkan fitur Ruang Baca Virtual. Ruang baca virtual dapat dijadikan sebagai wadah interaktif bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahan bacaan yang dibutuhkan pada pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa. Disamping itu, penggunaan Ruang Baca Virtual memungkinkan mahasiswa untuk belajar mandiri (Maskar et al., 2021). Kemandirian belajar memang merupakan sesuatu yang positif yang dapat ditawarkan dan merupakan suatu pengalaman yang baik bagi mahasiswa. Dibutuhkan juga suatu panduan, selain dari fasilitas bagi dosen maupun mahasiswa untuk dapat mengantarkan proses pembelajaran tersebut ke arah yang positif. Derasnya arus informasi saat ini melalui internet, merupakan suatu tantangan bagi mahasiswa agar dapat dengan cepat dan tepat memilah informasi tersebut sesuai kebutuhan terutama dalam proses pembelajaran.

Pada ruang baca virtual menggunakan google sites, mahasiswa dapat mengakses berbagai jenis materi pembelajaran, seperti buku-buku, cerpen, novel, antologi puisi. Buku-buku tersebut digunakan untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap materi perkuliahan, dan berbagai aktivitas latihan membaca yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca.

Keuntungan menggunakan Google Site sebagai fasilitas ruang baca virtual adalah fleksibilitas dan aksesibilitasnya (Irsyad Zamjani, 2020). Mereka dapat belajar secara mandiri, mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ditampilkan, dan menggali pengetahuan bahasa Indonesia mereka sendiri. Selain itu, guru dapat dengan mudah mengelola dan memperbarui konten melalui pemanfaatan Google Site sebagai fasilitas ruang baca virtual pada pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah diakses bagi siswa. Selain itu pemanfaatan google sites yaitu bisa digunakan secara gratis tanpa harus mengeluarkan biaya dan memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan halaman google sites serta bisa di akses dengan berbagai perangkat selama terkoneksi dengan internet (Rahmad Firdaus, 2021).

Ruang baca virtual ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Indonesia siswa secara menyenangkan dan inovatif. Dengan demikian, siswa akan semakin terampil dalam berbahasa Indonesia, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan menghargai kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses terhadap informasi dan sumber daya pendidikan. Perpustakaan adalah institusi yang penting dalam mendorong minat baca dan penyebaran pengetahuan. Namun, tidak semua orang memiliki akses mudah ke perpustakaan fisik atau koleksi yang luas. Awalnya, perpustakaan beroperasi secara konvensional, namun kemudian mengalami perkembangan menjadi perpustakaan elektronik, telah berubah menjadi perpustakaan digital. Perpustakaan digital menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi kendala penyebaran informasi kepada anggota akademik yang berada di berbagai wilayah di Indonesia maupun di luar negeri (Rustiono, 2018). Bahan Materi Pokok (BMP) merupakan sumber pembelajaran yang esensial dan wajib dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, perhatian yang spesifik perlu diberikan dalam hal ketersediaannya. Namun, seringkali terdapat kendala yang mengakibatkan keterlambatan penerimaan BMP oleh mahasiswa, seperti faktor geografis tempat tinggal mahasiswa atau karakteristik mahasiswa itu sendiri (Utami & Hermawati, 2018). Layanan ruang baca virtual sebagai salah satu fasilitas website untuk mempermudah dan mempercepat informasi diperoleh. Hal ini, dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan layanan menggunakan media berbasis website (Nurdiansyah et al., 2021).

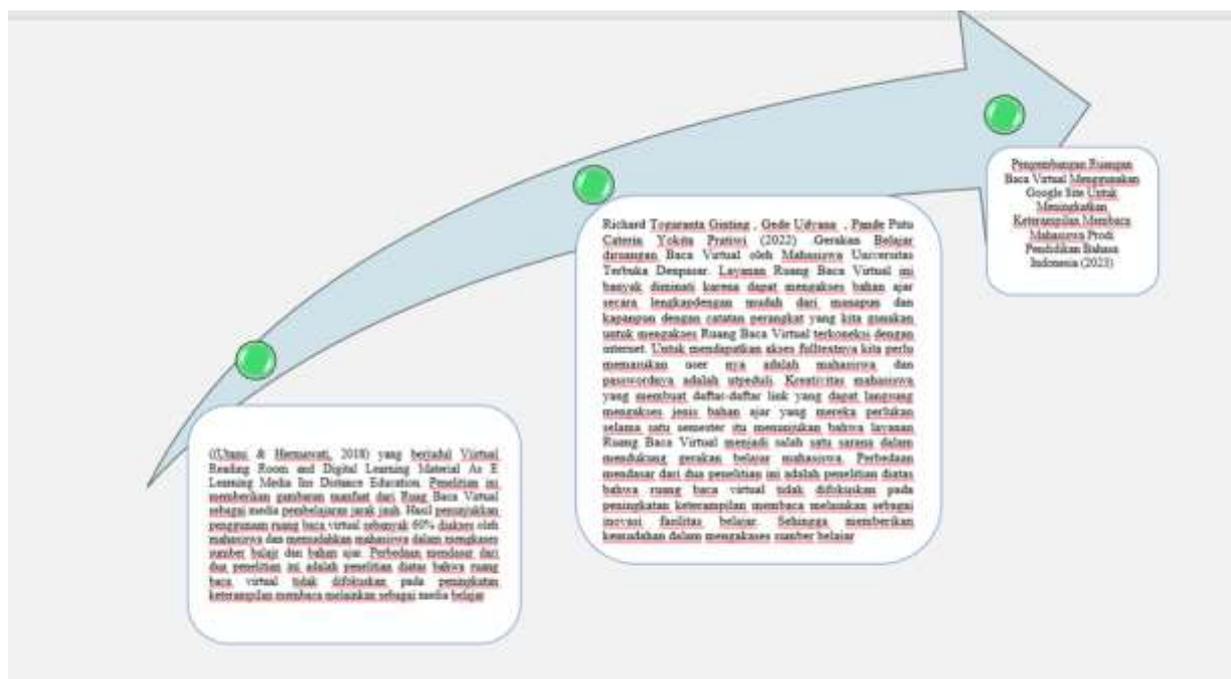
Pengembangan ruang baca virtual berbasis website, seperti menggunakan platform "Google Site", dapat menjadi solusi efektif dalam menyediakan akses mudah terhadap koleksi digital dan sumber daya pendidikan (Reza febrina, 2023). Melalui ruang baca virtual ini, pengguna dapat mengakses berbagai jenis konten seperti e-book, artikel, jurnal, video pembelajaran, dan lain sebagainya. Guru hanya perlu mengumpulkan tautan berbeda untuk digunakan saat belajar di platform Google Sites, sehingga guru tidak perlu lagi beradaptasi saat menggunakan media tersebut (Ariandra Evandian Bhagaskara, 2021). Google Sites merupakan teknologi yang sering ditemui guru ketika bekerja dengan teknologi digital berbasis web. Selain itu, menurut (Halat, 2013) aktivitas web adalah salah satu yang paling cepat dipelajari cara penggunaannya dibandingkan dengan media sosial. Alasan pemilihan media berbasis web karena terbukti bermanfaat untuk segala permasalahan pembelajaran khususnya materi pembelajaran bahasa Indonesia seperti meningkatkan keterampilan minat baca (Emmanuel Tseklevs, 2016). Selain itu, dipilih media web yang secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan penggunaan media web juga efektif serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Agus Suprianto, 2019).

Selain itu, ruang baca virtual berbasis website juga dapat memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten dan dengan pengguna lainnya (Sutopo, 2022). Diskusi, komentar, dan umpan balik dapat memperkaya pengalaman pengguna serta memfasilitasi pertukaran informasi dan pemahaman.

Dalam konteks ini, penelitian tentang pengembangan ruang baca virtual berbasis "Google Site" memiliki relevansi dalam memperluas akses terhadap informasi dan sumber daya pendidikan secara luas.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengembangan ruang baca virtual berbasis website "Google Site"?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan Ruang Baca Virtual untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, mudah diakses, dan meningkatkan minat baca serta partisipasi pengguna dalam aktivitas membaca dan pembelajaran (Indarta, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk menghadirkan solusi inovatif dalam memfasilitasi pembelajaran dan akses terhadap informasi di era digital, tanpa tergantung pada pembatasan fisik atau lokasi geografis.

Beberapa penelitian terdahulu tentang penggunaan Ruang Baca Virtual diantaranya penelitian dari Hermawati Dwi Utami (Utami & Hermawati, 2018) yang berjudul *Virtual Reading Room and Digital Learning Material As E Learning Media Ins Distance Education*. Penelitian ini memberikan gambaran manfaat dari Ruang Baca Virtual sebagai media pembelajaran jarak jauh. Hasil menunjukkan penggunaan ruang baca virtual sebanyak 60% diakses oleh mahasiswa dan memudahkan mahasiswa dalam mengakses sumber belajar dan bahan ajar. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Belajar et al., 2022) yang berjudul *Gerakan Belajar diruangan Baca Virtual oleh Mahasiswa Universitas Terbuka Denpasar*. Layanan Ruang Baca Virtual ini banyak diminati karena dapat mengakses bahan ajar secara lengkap dan mudah dari manapun dan kapanpun dengan catatan perangkat yang kita gunakan untuk mengakses Ruang Baca Virtual terkoneksi dengan internet. Untuk mendapatkan akses fulltextnya kita perlu memasukkan user nya adalah mahasiswa dan passwordnya adalah utpeduli. Kreativitas mahasiswa yang membuat daftar-daftar link yang dapat langsung mengakses jenis bahan ajar yang mereka perlukan selama satu semester itu menunjukkan bahwa layanan Ruang Baca Virtual menjadi salah satu sarana dalam mendukung gerakan belajar mahasiswa. Perbedaan mendasar dari dua penelitian ini adalah penelitian diatas bahwa ruang baca virtual tidak difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca melainkan sebagai media belajar dan inovasi fasilitas belajar. Perbedaan di atas tergambar pada roadmap penelitian berikut:



Gambar 1. Roadmap Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif dengan tujuan utama mengumpulkan hasil analisis kebutuhan terhadap pengembangan ruang baca virtual di Universitas Adzkie. Dilakukan penyebaran angket untuk mengumpulkan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk mendapatkan umpan balik tentang kebutuhan pengguna, kegunaan, keterbacaan, dan keterjangkauan ruang baca virtual. Umpan balik ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian pada ruang baca virtual. Angket ini di sebarakan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Dalam menyampaikan angket, penting untuk memastikan bahwa mahasiswa merasa nyaman dan memiliki kebebasan untuk menjawab pertanyaan dengan jujur. Selain itu, kerahasiaan mahasiswa juga harus dijaga agar mereka merasa aman dalam memberikan tanggapan mereka. Tabel berikut dapat memvisualisasikan dengan aspek-aspek kunci dari

metode penelitian ini, yakni jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, sasaran penelitian, tujuan pengumpulan data, penggunaan data, dan catatan penting yang perlu diperhatikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis kebutuhan pengembangan ruangan baca virtual menggunakan google site untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Adzka. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan sumber bacaan dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia di luar jam perkuliahan beberapa kali dalam seminggu (62,2%). Sebagian besar mahasiswa juga mengunjungi perpustakaan Universitas Adzka beberapa kali dalam seminggu (47,4%). Namun, terdapat juga sebagian mahasiswa yang jarang mengunjungi perpustakaan (26,3%). Terkait preferensi penggunaan sumber bacaan, sebagian besar mahasiswa lebih suka menggunakan sumber bacaan dalam bentuk digital (78,9%) dibandingkan dengan sumber bacaan fisik (18,4%).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, jenis materi bacaan yang paling diminati mahasiswa adalah artikel jurnal (39,5%), diikuti oleh cerpen (31,6%) dan buku teks (10,5%). Sebagian besar mahasiswa merasa nyaman (39,5%) atau netral (34,2%) dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Namun, ada juga sebagian mahasiswa yang merasa sangat nyaman (21,1%). Mayoritas mahasiswa (63,2%) tidak mengalami kesulitan dalam mengakses sumber bacaan terkait mata kuliah bahasa Indonesia.

Dalam penyajian bahan bacaan di ruang baca virtual, sebagian besar mahasiswa lebih menyukai format teks dengan video (50%) dibandingkan teks dengan gambar (34,2%). Sebanyak 50% mahasiswa merasa termotivasi untuk menggunakan ruang baca virtual sebagai tambahan dari sumber-sumber bacaan tradisional, sementara 36,8% merasa netral, dan 13,2% merasa sangat termotivasi. Fitur tambahan yang diinginkan dalam pengembangan ruang baca virtual adalah pembaruan berkala tentang materi baru (39,5%), fasilitas pencarian (21,1%), dan diskusi online (18,4%).

Hasil analisis angket ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Adzka memiliki minat membaca yang cukup tinggi dan cenderung lebih menyukai penggunaan sumber bacaan dalam bentuk digital. Ruang baca virtual dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan minat baca mahasiswa dengan menyediakan akses mudah terhadap berbagai jenis materi bacaan yang diminati dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang nyaman. Pengembangan ruang baca virtual perlu memperhatikan fitur-fitur tambahan yang diinginkan oleh mahasiswa, seperti pembaruan berkala tentang materi baru, fasilitas pencarian, dan adanya fasilitas diskusi online untuk meningkatkan interaksi antar mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan ruang baca virtual di Universitas Adzka dan institusi pendidikan lainnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti Google Sites, dapat meningkatkan kedisiplinan belajar dan kemandirian siswa (Arumingtyas, 2021; Maskar et al., 2021; Utami & Hermawati, 2018). Selain itu, penggunaan perpustakaan digital juga telah dikaji dalam konteks penggunaan sumber bacaan digital oleh mahasiswa (Belajar et al., 2022; Nurdiansyah et al., 2021).

Penelitian juga menemukan bahwa preferensi terhadap jenis materi bacaan tertentu, seperti artikel jurnal dan cerpen, mencerminkan minat mahasiswa terhadap materi yang relevan dengan mata kuliah Bahasa Indonesia (Rustiono, 2018). Hasil ini mendukung gagasan bahwa pengembangan ruang baca virtual dengan fitur-fitur seperti pembaruan berkala dan fasilitas pencarian dapat meningkatkan penggunaan dan efektivitas ruang baca virtual di perguruan tinggi (Waluyo, 2021).

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan ruang baca virtual untuk meningkatkan minat baca mahasiswa Universitas Adzka. Dari hasil angket diketahui bahwa mahasiswa sudah menggunakan sumber bacaan walaupun masih ada kendala yang terjadi selama proses pembelajaran seperti mahasiswa kurang konsentrasi dalam belajar, malas dalam mengerjakan tugas serta kurangnya motivasi belajar. Oleh karena itu adanya peningkatan kreativitas guru untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul pada saat pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kreativitas guru. Menurut (Nuridayanti, 2023) teknologi dalam pendidikan menjadi wadah untuk memperlancar proses pembelajaran dan memungkinkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu solusi untuk memasukkan teknologi ke dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas guru dan berhasil mengatasi kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran ialah dengan mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk ruang baca virtual (Fadli, 2019). Analisis hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Adzka menggunakan sumber bacaan dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia di luar jam perkuliahan beberapa kali dalam seminggu.

Hal ini menunjukkan minat dan kebutuhan mahasiswa untuk memiliki akses mudah terhadap sumber bacaan yang relevan dengan mata kuliah mereka. Selain itu, sebagian besar mahasiswa juga mengunjungi perpustakaan Universitas Adzka beberapa kali dalam seminggu. Meskipun demikian, ada

sebagian mahasiswa yang jarang mengunjungi perpustakaan. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan ruang baca virtual sebagai alternatif bagi pelajar.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil analisis angket menunjukkan bahwa jenis materi bacaan yang paling diminati mahasiswa adalah artikel jurnal, diikuti oleh cerpen dan buku teks. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki preferensi tertentu terkait jenis materi bacaan yang mereka pilih. Oleh karena itu, pengembangan ruang baca virtual perlu memperhatikan jenis materi bacaan yang diminati mahasiswa agar dapat dipenuhi.

Selain itu, analisis hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa nyaman atau netral dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Namun, ada juga sebagian mahasiswa yang merasa sangat nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat menjadi pilihan yang sesuai dengan preferensi mahasiswa. Ruang baca virtual dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang nyaman dan menarik bagi mahasiswa. Sebab, Ruang Baca Virtual ini banyak diminati karena dapat mengakses bahan ajar secara lengkap dan mudah dari manapun dan kapanpun dengan catatan perangkat yang kita gunakan untuk mengakses Ruang Baca Virtual terkoneksi dengan internet.

Dalam penyajian bahan bacaan di ruang baca virtual, hasil analisis angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih menyukai format teks dengan video dibandingkan teks dengan gambar. Hal ini menunjukkan pentingnya menyediakan variasi konten dalam ruang baca virtual. Selanjutnya, hasil analisis angket menunjukkan bahwa sebanyak 50% mahasiswa merasa termotivasi untuk menggunakan ruang baca virtual sebagai tambahan dari sumber-sumber bacaan tradisional. Fitur tambahan yang diinginkan dalam pengembangan ruang baca virtual adalah pembaruan berkala tentang materi baru, fasilitas pencarian, dan diskusi online. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan ruang baca virtual perlu memperhatikan fitur-fitur tambahan yang dapat meningkatkan interaksi antar pelajar dan memfasilitasi pertukaran informasi dan pemahaman.

Menurut (Daga, 2022) Teknologi pendidikan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan manusia pembelajar yang mandiri dan kompetitif. Teknologi bukan sekedar alat, namun juga merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Selain itu menurut (Arief, 2024) juga menegaskan bahwa media pendidikan, termasuk media digital, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa mahasiswa lebih menyukai format teks dengan video di ruang baca virtual. Untuk menemukan bahwa lingkungan belajar virtual dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja akademik siswa.

Dengan fitur interaktif dan kemudahan akses ke berbagai sumber bacaan, ruang baca virtual dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat membaca siswa (Hariyadi, 2023).

Jadi, analisis hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Adzkie memiliki minat membaca yang cukup tinggi dan cenderung lebih menyukai penggunaan sumber bacaan dalam bentuk digital. Pengembangan ruang baca virtual dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan minat baca mahasiswa dengan menyediakan akses mudah terhadap berbagai jenis materi bacaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan ruang baca virtual berbasis website "Google Site" dapat meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa Universitas Adzkie dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mahasiswa memiliki preferensi terhadap penggunaan sumber bacaan dalam bentuk digital dan jenis materi bacaan seperti artikel jurnal. Ruang baca virtual juga perlu menyediakan fitur-fitur tambahan seperti pembaruan berkala tentang materi baru, fasilitas pencarian, dan diskusi online untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Pengembangan ruang baca virtual diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, mudah diakses, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Pimpinan Universitas Adzkie, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Adzkie yang telah mendukung sehingga penelitian sederhana ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arumingtyas, P. (2021). Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53839>

- Belajar, G., Ruang, D. I., Virtual, B., Ginting, R. T., Udyana, G., Putu, P., Yokita, C., Sarjana, P., Informasi, S., Hukum, F., Sosial, I., & Terbuka, U. U. (2022). Mahasiswa Universitas Terbuka Denpasar. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang memiliki koleksi-koleksi digital. 2(1), 120–127.
- Maskar, S., Puspaningtyas, N. D., Fatimah, C., & Mauliya, I. (2021). Catatan Daring Matematika: Pelatihan Pemanfaatan *Google Site* Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 487–493. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1979>
- Nurdiansyah, A., Cahyo, S. D., Dewiki, S., & Utami, H. D. (2021). Persepsi Pengguna Layanan Ruang Baca Virtual (RBV) pada Website Universtas Terbuka menggunakan Webqual 4.0 Aulia. 50(2), 121–127.
- Rustiono, M. P. (2018). Peran Pustakawan Pendidikan Jarak Jauh Di Era Disrupsi: Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Terbuka. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 17(2), 64–70.
- Utami, H. D., & Hermawati, Y. (2018). Virtual reading room and digital learning material as a learning media in distance education. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 21–30.
- Waluyo, J. (2021). Persepsi Peserta Pelatihan Terhadap Pemanfaatan *Google Sites* Dalam Pembelajaran. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(2), 190–199. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.246>
- Agus Suprianto, F. A. (2019). Pengembangan Media Mobile Leringing Matematika untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 84-91.
- Ariandra Evandian Bhagaskara, d. (2021). Perapan Media Webquest Berbasis *Google Sites* Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 104-119.
- Emmanuel Tseklevs, J. C. (2016). Manfaat, Hambatan dan Rekomendasi Pedoman Pelaksanaan Permainan Serious di Bidang Pendidikan bagi Pemangku Kepentingan dan Pengambil Kebijakan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Inggris*, 164-183.
- Fadli, M. (2019). Upaya Pustakawan dalam Mengembangkan Fasilitas Ruang Baca Virtual: Studi Kasus pada Unit Pelaksana Teknis Pustaka Universitas Terbuka. BS thesis. Fakultas Adab dan Humaniora, 1-80.
- Halat, E. (2013). Pengalaman Siswa Sekolah Dasar dengan Penggunaan WebQuests. *Mevlana International Journal Of Education*, 68-76.
- Indarta, Y. (2022). Metaverse: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 3351-3363.
- Irsyad Zamjani, d. (2020). Platfrom Pembelajaran Digital dan Strategi Inklusivitas Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penenlitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuridayanti, d. (2023). Peran Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal on Teacher Education*, 88-93.
- Rahmad Firdaus, d. (2021). Pemanfaatan *Google Sites* untuk Penerimaan Peserta Didik Baru bagi Madrasah Se- Riau. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 69-73.
- Reza febrina, d. (2023). Analisis Kebutuhan Modul Interaktif Materi Virus Berbasis Website *Google Sites* untuk Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2131-2136.
- Sutopo, A. H. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metaverse. Banten: TOPAZART.
- Arief, M. M. (2024). Realisasi Konsep Dasar Belajar, Mengajar sebagai Penguatan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sd/ml. *Ar-Raihan Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1-28.
- Daga, A. T. (2022). Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE: Jurnal dan Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1-24.
- Hariyadi, d. (2023). *Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. Semarang: Badan Penerbit STIEPARI Press.